

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*instruction*” yang biasanya dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.¹ Dalam kamus Bahasa Indonesia pembelajaran menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Konsep pembelajaran sendiri mengandung unsur belajar dan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan perpaduan dari kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan, ketrampilan maupun nilai-nilai baru melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga nantinya terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut. Perubahan tingkah laku itu disebabkan karena interaksi antara siswa dengan lingkungannya² Pada intinya pembelajaran merupakan tahapan dari kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pendidikan yang memuat rencana kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sebuah satuan sistem dimana masing-masing komponennya harus saling berkaitan dan berinteraksi agar mencapai suatu hasil yang diharapkan secara maksimal sesuai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara penuh. Maksudnya adalah pembelajaran merupakan hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan

¹ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal 1

² Sunhaji, “*Konsep manajemen Kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*”, dalam *Jurnal Kependidikan II*, no. 2 (2014): 32

dan pengalaman hidup.³ Oleh karena itu, pembelajaran tidak dapat terjadi seketika melainkan harus melewati proses melalui tahapan-tahapan pendidikan yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran serta memberikan ruang kepada siswa untuk tanya jawab atau berdialog guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar lebih kritis yang ke depannya dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Peranan guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengolah kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan. Pembelajaran yang berhasil biasanya dipengaruhi faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang, diantaranya:⁴

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dikelompokkan menjadi 3 faktor:
 - a. Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri individu yang ikut memengaruhi belajar seorang individu, yang antara lain berasal dari:
 - a. Faktor keluarga, meliputi bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.
 - b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Pembelajaran adalah proses utama dalam pendidikan. Dimana proses yang melibatkan interaksi guru dan murid secara kritis menjadi

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19

⁴ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Peserta Didik", forum pedagogik (2014): 72

penentu keefektivan kegiatan pembelajaran, artinya kegiatan pembelajaran membutuhkan inovasi dengan berbagai pendekatan dan metode yang efektif serta strategi yang sesuai sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Terdapat beberapa komponen yang mendukung keefektivan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:⁵

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Untuk itu, langkah awal dalam merancang pembelajaran adalah merumuskan tujuan dengan jelas, tepat dan mudah dipahami, antara lain:

- a. Rumusan tujuan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap efektivitas keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Guru juga dapat merancang tindakan-tindakan yang dapat membantu siswa belajar.
- c. Tujuan pembelajaran dapat membantu guru mendesain sistem pembelajaran, seperti menentukan materi, metode, strategi, alat, media dan sumber belajar, juga merancang alat evaluasi.
- d. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran serta menentukan daya serap siswa dan kualitas institusi itu sendiri.

2. Materi Pembelajaran

Materi atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan antara lain fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap. Berikut uraian masing-masing:

⁵ *Ibid., Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*

- a. Materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya. (Ibu kota Negara RI adalah Jakarta; Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945).
- b. Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek (Contoh kursi adalah tempat duduk berkaki empat, ada sandaran dan lengan-lengannya).
- c. Termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “jika.. maka....”, misalnya “Jika logam dipanasi maka akan memuai”, rumus menghitung luas bujur sangkar adalah sisi kali sisi.
- d. Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah mengoperasikan komputer, cara menyetel televisi.
- e. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolongmenolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dan sebagainya.

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan bila ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

3. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu strategi ada yang mengartikan sebagai tehnik atau trik bagaimana membuat pembelajaran menjadi menarik dan mengesankan. Guru harus dapat memilih metode dan strategi yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode dan strategi pembelajaran

mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah menguasai berbagai macam metode dan strategi serta pandai memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan, karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

4. Perlengkapan dan Fasilitas Pembelajaran

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa, maka dalam proses pembelajaran diperlukan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat dan media pembelajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media itu dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan.

5. Penilaian (Evaluasi) Hasil Pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran untuk menetapkan tingkat keberhasilan. Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, komprehensif, obyektif, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan makna pembelajaran adalah kegiatan hasil dari interaksi antara siswa dan guru

serta lingkungan tempat belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui dirinya sendiri sesuai dengan ketetapan pendidikan. Dan pokok dari kegiatan pembelajaran ini adalah siswa dapat melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar yang disampaikan guru dan sedangkan guru dapat menyampaikan ilmu yang dimiliki serta merangsang keingintahuan siswa dalam kegiatan mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan kegiatan eksternal dari belajar dan belajar merupakan kegiatan internal dari pembelajaran.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan siswa sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar. Beberapa definisi media pembelajaran menurut para ahli:⁶

1. Menurut Briggs, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.
2. Menurut National Education, media pembelajaran adalah sarana untuk berkomunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran.
3. Menurut AECT (*Association for Educational Communications Technology*), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mampu mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

⁶ Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, dalam <https://www.researchgate.net/publication/315105651>, diakses 15 Desember 2019 Pukul 15.00 WIB

Setiap siswa tentu memiliki karakter yang berbeda sehingga cara pembelajarannya akan berbeda pula, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran diharuskan sama untuk setiap peserta didik menyebabkan guru banyak mengalami kesulitan. Kesulitan akan bertambah lagi ketika latar belakang guru dan siswa juga berbeda. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran, karena media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:⁷

1. Meningkatkan kualitas proses mengajar karena pada umumnya hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran akan bertahan lama sehingga kualitas pembelajaran akan memiliki nilai yang tinggi.
2. Media pembelajaran digunakan bukan untuk menghibur siswa oleh karena itu tidak diperkenankan menggunakan media pembelajaran hanya untuk sekedar permainan.
3. Media pembelajaran dapat mempercepat proses pembelajaran, yang artinya siswa mampu menangkap materi yang disampaikan guru dengan lebih mudah dan cepat.
4. Media pembelajaran mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
5. Media pembelajaran mampu mengurangi penyakit verbalisme sebab penggunaan media pembelajaran berarti meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.

Penggunaan media pembelajaran pada dasarnya untuk mempermudah siswa dalam belajar, maka dalam memilih media pembelajaranpun tidak boleh asal memilih karena harus mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya:⁸

1. Model pemilihan media

Menurut Anderson terdapat dua model dalam proses memilih media pembelajaran, yaitu model pemilihan tertutup dan model pemilihan terbuka. Model pemilihan tertutup artinya media tersebut sudah ditentukan oleh instansi terkait sehingga mau tidak mau harus dipakai

⁷*Ibid.*

⁸Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", dalam jurnal *Lingkar Widyaswara* 1 no. 4 (2014):104-107

dan digunakan. Sedangkan model pemilihan terbuka merupakan kebalikan dari model pemilihan tertutup. Artinya bebas memilih jenis media apa saja yang akan digunakan, tentunya harus yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Alasan pemilihan media

Ketika telah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya yang dipikirkan adalah sudah tersediakah media tersebut di sekolah atau di pasaran? Jika sudah tersedia maka tinggal membeli atau meminjam media tersebut. Akan tetapi jika media yang dibutuhkan belum tersedia berarti harus membuat sendiri media yang ingin dipakai dalam pembelajaran. Pemilihan media harus dilakukan dengan prosedur yang benar sebab sangat banyak jenis media dengan kelebihan dan kelemahan masing-masing, karena akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis, secara umum media pembelajaran itu memiliki tiga unsur pokok yaitu audio, visual dan audio visual. Menurut Rudy Brets terdapat 7 klasifikasi media yaitu:⁹

1. Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, TV.
2. Media audio visual diam, seperti film rangkai suara, halaman suara.
3. Audio semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti film bisu.
5. Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6. Media audio, seperti radio, telepon, pita audio
7. Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Untuk lebih jelasnya media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:¹⁰

1. Media visual diam

Media ini merupakan media yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Media ini termasuk dalam kategori media visual non

⁹ *Ibid., Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran...*

¹⁰ *Ibid.,*

proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan yang ditunjukkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar dan simbol yang mengandung arti. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya. Contoh dari media pembelajaran ini adalah gambar/foto, diagram, poster, media cetak, buku, bagan, dan lain-lain.

2. Media Display

a. Papan Tulis/*White Board*

Media tersebut dapat digunakan untuk menyajikan tulisan-tulisan, sket-sket gambar, dan lain-lain.

b. Papan Flanel

Papan flannel merupakan media yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu. Papan yang terbuat dari lapisan kain flannel ini tentunya sangat praktis karena penggunaannya bisa dilipat dan gambar yang disajikan akan mudah untuk dilepas maupun dipasang lagi.

c. *Flip Chart*

Flip Chart/peta merupakan lembaran kertas yang berisikan bahan pembelajaran yang tersusun rapi dan baik. Cara ini sangat menghemat waktu daripada menulis di papan tulis.

3. Gambar yang diproyeksikan

Dengan menggunakan proyektor, informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar, sehingga informasi berupa: tulisan, gambar, bagan akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh siswa. yang dimaksud gambar mati (*still picture*) adalah berupa: gambar, foto, diagram, tabel, ilustrasi dll, baik berwarna hitam maupun putih yang relatif berukuran kecil, agar gambar tersebut dapat dilihat atau disaksikan dengan jelas oleh seluruh siswa didalam kelas dengan jalan diproyeksikan ke suatu layar (*screen*).

C. Media Pembelajaran Super Diagram Venn

Diagram Venn merupakan media untuk menyajikan suatu himpunan dengan cara menggunakan gambar. Media ini didesain untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami konsep himpunan dengan menggunakan diagram venn. Cara penggunaan media ini sangat sederhana dan mudah yaitu

1. *Styrofoam* yang digunakan sebagai alas untuk menempelkan himpunan ditempelkan di papan tulis atau di tempat lain dimana semua siswa dapat melihat dengan jelas.
2. Letakkan huruf S yang sudah dibuat sebagai lambang himpunan semesta di sebelah kiri atas.
3. Ambil 2 buah lingkaran yang dimisalkan himpunan A dan himpunan B untuk tempat meletakkan anggota himpunan.
4. Letakan anggota-anggota himpunan ke dalam masing-masing lingkaran yang ada.
5. Untuk yang bukan dari anggota himpunan, letakkan anggotanya di luar lingkaran.

Media Diagram Venn ini dapat digunakan untuk menjelaskan materi mengenai irisan maupun gabungan dari kedua himpunan yang ada. Cara memulai menggunakan Media pembelajaran Diagram Venn dimulai dari siswa melihat terlebih dahulu penggunaan media pembelajaran, setelah itu siswa diberikan soal mengenai himpunan dan mendaftar anggotanya. Selanjutnya siswa menggunakan media untuk mengaplikasikan jawaban yang telah ditulis.

Penggunaan media tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Berikut akan dipaparkan kelebihan dan kekurangan media pembelajaran Diagram Venn menurut peneliti.

1. Kelebihan media pembelajaran Diagram Venn
 - a. Siswa dengan mudah mempelajari materi himpunan
 - b. Pemahaman konsep siswa akan meningkat sebab siswa langsung mendapatkan pengalaman dari mempraktikkan materi
 - c. Media yang digunakan sangat sederhana.

2. Kelemahan dari media Diagram Venn

- a. Media pembelajarannya memang sederhana namun pembuatan media pembelajaran membutuhkan waktu dan bahan yang lumayan banyak, karena harus mempersiapkan kemungkinan- kemungkinan anggota himpunan yang akan digunakan.
- b. Penerapan dalam kelas harus sabar sebab menempelkan anggota-anggota himpunan satu per satu.
- c. Membutuhkan waktu yang agak lama sehingga guru harus bisa mengatur waktu dengan baik.

D. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman bukan hanya sekedar membuat siswa itu mengetahui, akan tetapi juga menginginkan siswa memanfaatkan serta mengaplikasikan yang telah dipahaminya.¹¹ Dalam matematika terdapat dua macam pemahaman, yaitu pemahaman konseptual dan pemahaman procedural. Dimana keduanya sangat diperlukan bagi seorang siswa sebab keduanya saling terkait.

Pemahaman atau bisa disebut komprehensif merupakan tingkat kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran sebab dengan memahami konsep yang diajarkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam setiap pelajaran. Pemahaman disini tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan

¹¹*Ibid.*, *PAIKEM*, hal.14

tepat dalam pemecahan masalah. Beberapa pengertian pemahaman konsep menurut para ahli:¹²

1. Menurut Karunia, pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika secara menyeluruh dan fungsional.
2. Menurut Rahayu, pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan dari suatu kategori yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahui dalam matematika.
3. Menurut Susanto, pemahaman konsep merupakan kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pengertian pemahaman konseptual adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Indikator seseorang dikatakan paham atau tidak dapat diketahui dari seberapa besar keberhasilan seseorang itu dalam menangkap materi yang telah diterima. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kurikulum 2006, yaitu:¹³

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep

¹² Ahmad Gilang Fahrudin, dkk, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui *Realistic Mathematic Education* Berbantu Alat Peraga Bongpas", dalam jurnal Pendidikan Matematika 1, no. 1 (2018): 2615-4072

¹³ Arrahim dan Nurul Widayanti, "Perbandingan Pemahaman Konsep siswa kelas IV dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Model *Realistik Mathematic Educatin* (RME) pada mata pelajaran Matematika" dalam Jurnal Pedagogik 6, no. 2 (2018): 136

6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pemahaman konsep memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan belajar pengetahuan, sebab dengan memiliki pemahaman konsep sudah pasti seseorang itu mempelajari pengetahuan. Menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:¹⁴

1. Pemahaman terjemahan, baik menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya maupun menerapkan prinsip-prinsip tertentu.
2. Pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian yang diketahui dan membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
3. Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan.

Pemahaman yang perlu dimiliki oleh seorang siswa selain pemahaman konseptual adalah pemahaman prosedural. Pemahaman prosedural adalah upaya untuk menggunakan prosedur atau cara-cara tertentu untuk menyelesaikan sebuah masalah. Pemahaman prosedural hanya akan bermakna jika seseorang telah memiliki pemahaman konseptual.¹⁵ Seorang siswa perlu mengembangkan ilmu pengetahuan baru yang dimilikinya. Siswa yang memiliki pemahaman konseptual akan lebih meningkatkan pemahamannya mengenai prosedural dalam pengerjaan soal. Sebab proses pemahaman prosedural bergantung pada pemahaman konseptual serta pengetahuan yang telah didapat dari pengulangan prosedur.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 24

¹⁵ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Malaysia: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2017), hal. 84

Beberapa pengertian pemahaman prosedural menurut ahli, diantaranya yaitu:¹⁶

1. Menurut Byrnes dan Wasik, pemahaman prosedural adalah pemahaman untuk mengetahui bagaimana atau tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
2. Menurut Rittle Johnson dan Alibali, pemahaman prosedural adalah pengetahuan tentang prosedural sebagai urutan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah.
3. Menurut Hiebert dan Lefevre, pemahaman prosedural adalah rangkaian atau langkah demi langkah untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan jika pemahaman prosedural merupakan pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan langkah-langkah atau algoritma sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Seorang siswa dikatakan sudah memiliki pemahaman prosedural jika mampu memenuhi indikator pemahaman prosedural. Adapun indikator pemahaman prosedural adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Mampu menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Mampu mengurutkan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah.
3. Mampu menggunakan simbol, keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah.
4. Mampu menjelaskan satu cara dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Cara mengetahui pemahaman seseorang ada dua macam yaitu dengan teknik pengukuran atau tes dan bukan pengukuran (non tes). Teknik pengukuran atau tes ini caranya memberikan suatu alat ukur yang sudah teruji valid untuk mengetahui tingkat kepahaman orang lain (subjek) yang akan diukur. Sedangkan bukan pengukuran atau non tes caranya

¹⁶ Luluk Khamidah, "*Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII dalam Penyelesaian Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear dua variabel di SMPN 7 Kediri*", (Kediri: Skripsi Tidak diterbitkan, 2017), hal. 5

¹⁷ *Ibid.*,

tidak membutuhkan alat uji tetapi lebih mengandalkan bantuan dari kegiatan observasi, wawancara, study dokumenter, study kasus, dan lain-lain.¹⁸

Dalam penelitian ini indikator yang ingin diukur dan dicapai sebagai berikut:

1. Siswa mampu menyatakan ulang konsep himpunan
2. Siswa mampu mengklasifikasi himpunan (sesuai dengan konsepnya)
3. Siswa mampu memberikan contoh dan non-contoh dari himpunan
4. Siswa mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dari sebuah himpunan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan jika adanya indikator mampu memberikan petunjuk apakah siswa memiliki pemahaman konseptual dan prosedural dalam mempelajari matematika atau siswa tersebut belum memahami materi yang diberikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami dan mempelajari matematika dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi:¹⁹

1. Faktor Individu, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri. Faktor individu ini meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor sosial meliputi keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara penyampaian materi, alat-alat yang digunakan untuk belajar, lingkungan dan kesempatan yang ada serta motivasi sosial.
3. Psikologis Siswa
Ketika kondisi psikolog siswa kurang baik, maka penerimaan materi pada siswa akan menurun juga.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan psikologi Proses pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 217

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

E. Himpunan

Himpunan atau kumpulan dalam matematika berbeda arti dengan pengertian sehari-hari. Jika kumpulan itu anggotanya tidak bisa ditentukan, maka itu bukan himpunan dalam pengertian matematika. Contoh kumpulan yang bukan dalam pengertian matematika adalah kumpulan lukisan indah, kumpulan bilangan dan kumpulan makanan enak.²⁰ Suatu himpunan dinyatakan dengan huruf kapital, untuk menyatakan himpunan dinotasikan dengan tanda kurung kurawal. Objek yang dibicarakan dinamakan dengan anggota (unsur, elemen) yang ditulis dengan huruf kecil. Cara penulisan himpunan ada tiga yaitu dengan mendaftar anggotanya, menuliskan sifat dari anggota himpunan dan dengan membentuk notasi himpunannya.

Himpunan memiliki beberapa relasi di dalamnya, seperti:

1. Himpunan Kosong, adalah himpunan yang tidak memiliki anggota yang dinotasikan dengan \emptyset atau $\{ \}$.
2. Himpunan Semesta, adalah himpunan seluruh unsur yang menjadi objek pembicaraan, dan dilambangkan dengan S . Himpunan semesta pembicaraan mempunyai anggota yang sama atau lebih banyak dari pada himpunan yang sedang dibicarakan. Himpunan semesta disebut juga sebagai *himpunan universal* dan disimbolkan dengan U .
3. Diagram Venn

Himpunan semesta (S) digambarkan sebagai persegi panjang dan huruf S diletakkan di sudut kiri atas. Setiap himpunan yang ada dalam himpunan semesta ditunjukkan oleh kurva tertutup sederhana. Setiap anggota himpunan ditunjukkan dengan titik. Bila anggota suatu himpunan mempunyai banyak anggota, maka anggotaanggotanya tidak perlu dituliskan.

Cara menyajikan himpunan bisa juga dengan menggunakan gambar atau diagram yang biasa disebut dengan diagram venn. Dalam diagram venn terdapat himpunan semesta yang digambarkan dengan persegi panjang, sedangkan untuk himpunan lainnya digambarkan dengan

²⁰ *Ibid.*, *Buku Ajar...* hal. 18

lengkungan tertutup sederhana atau bisa disebut dengan kurva. Untuk setiap anggota dalam suatu himpunan digambarkan dengan noktah atau titik yang terletak dalam kurva tertutup sedangkan untuk yang bukan anggota dimasukkan ke dalam persegi panjang.²¹

Himpunan juga memiliki sifat-sifat yang penting untuk diketahui setiap siswa, diantaranya:²²

1. Kardinalitas himpunan adalah bilangan yang menyatakan banyaknya anggota dari suatu himpunan dan dinotasikan $n(A)$

2. Himpunan bagian

Himpunan yang mana anggota A juga termasuk anggota B. Hal ini dikatakan bahwa A adalah himpunan bagian dari B dapat dinotasikan $A \subset B$ dan sebaliknya.

3. Kesamaan dua himpunan

Dua himpunan A dan B dikatakan sama jika dan hanya jika $A \subset B$ dan $B \subset A$, dinotasikan dengan $A = B$ dan jika $n(A) = n(B)$, maka himpunan A ekuivalen dengan himpunan B.

Himpunan juga memiliki operasi hitung yang nantinya akan diaplikasikan dalam penggunaan media pembelajaran Super Diagram Venn, diantaranya:

1. Irisan

No	Himpunan-himpunan	Diagram Venn	Irisan	Gabungan
1	$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ $A = \{1, 2, 3\}$ $B = \{4, 5, 6\}$ <i>A saling asing (disjoint) dengan B</i>		$A \cap B = \{ \}$	$A \cup B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$

Gambar 2.1 Irisan

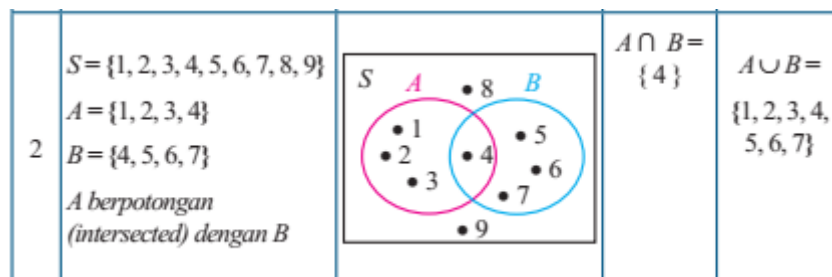
Misalkan S adalah himpunan semesta, irisan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya semua anggota S yang merupakan anggota himpunan A dan anggota himpunan B , dilambangkan dengan $A \cap B$.

²¹ *Ibid.*

²² Kemendikbud, *Buku Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VII kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), hal 132

Irisan dua himpunan dinotasikan $A \cap B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \in B\}$.
 Misalkan A dan B adalah dua himpunan tak kosong. Jika $A \subset B$, maka $A \cap B = A$.

2. Gabungan



Gambar 2.2 Gabungan

Misalkan S adalah himpunan semesta, gabungan himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya semua anggota S yang merupakan anggota himpunan A atau anggota himpunan B , dilambangkan dengan $A \cup B$. Gabungan dua himpunan ditulis $A \cup B = \{x \mid x \in A \text{ atau } x \in B\}$.

3. Komplemen

Gabungan, Irisan, dan Selisih adalah contoh dari operasi biner, yaitu operasi yang memerlukan dua unsur untuk dioperasikan. Selain operasi biner ada operasi *uner* yang hanya memerlukan satu unsur, yaitu operasi komplemen. Berbeda dengan operasi biner yang semestanya tidak perlu ditetapkan, maka operasi komplemen memerlukan ditetapkannya himpunan semesta. Tanpa himpunan semesta, operasi komplemen ini tidak bisa dilakukan. Sebenarnya operasi komplemen ini mirip dengan operasi selisih, hanya saja yang dicari adalah selisih dari semesta dari himpunan tertentu. Komplemen himpunan A adalah suatu himpunan semua anggota himpunan S yang bukan anggota himpunan A , dinotasikan dengan A^c . Notasi pembentuk himpunan $A^c = \{x \mid x \in S \text{ tetapi } x \notin A\}$

3	$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ $A = \{1, 2, 3\}$ $B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$ <i>A himpunan bagian (subset) dari B</i>		$A^c = \{4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ $B^c = \{7, 8, 9\}$	$A - B = \{\}$ $B - A = \{4, 5, 6\}$
---	--	--	---	---

Gambar 2.3 Komplemen

4. Selisih

Selisih himpunan B terhadap himpunan A adalah himpunan semua anggota himpunan A yang bukan anggota himpunan B , dinotasikan dengan $A - B$. Notasi pembentuk himpunan $A - B = \{x \mid x \in A \text{ dan } x \notin B\} = A \cap B^c$

No.	Himpunan-himpunan	Diagram Venn	Komplemen	Selisih
1.	$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ $A = \{1, 2, 3\}$ $B = \{4, 5, 6\}$ <i>A saling asing (disjoint) dengan B</i>		$A^c = \{4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ $B^c = \{1, 2, 3, 7, 8, 9\}$	$A - B = \{1, 2, 3\}$ $B - A = \{4, 5, 6\}$

Gambar 2.4 Selisih

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan variabel yang diambil sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Farida, Suherman, dan Sofwan Zulfikar yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Pembelajaran Matematika dengan Media *Articulate Studio '13'*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 1 Rajabasa, Lampung Selatan sebanyak 24 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes tertulis dalam bentuk esai. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji-t satu pihak yang didapat hasil dari penilaian akhir peserta didik rata-rata lebih dari 75 yang menjadi standar KKM. Kelayakan media

menurut para ahli sangat layak dari hasil validasi dengan persentase rata-rata skor 88.3% dari para ahli media yang artinya media pembelajaran dinyatakan efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pada materi himpunan. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan objek yang diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi Saifur yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Negeri Kunir Wonodadi Blitar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di MTsN Kunir kelas VII sebanyak 384 mengambil sampel dari beberapa peserta didik dari dua kelas yang berbeda yaitu siswa kelas VIII-7 dan VIII-9. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes tertulis dalam bentuk esai, metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji-t.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada media dan materi yang digunakan serta objek yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Arfiyanti, Edi Bambang Irawan, dan Purwanto yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui *Mind Mapping* kelas VII SMP”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII-D sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes tertulis dalam bentuk esai dan metode observasi.

Data yang diperoleh dianalisis kemudian dievaluasi. Hasil dari penilaian akhir peserta didik pada siklus pertama menunjukkan bahwa indikator telah mencapai 75% yaitu menentukan himpunan bagian, menggambar diagram Venn, menentukan anggota himpunan, dan menentukan himpunan. Materi himpunan kosong dan komplemen belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan pemahaman siswa pada indikator himpunan bagian dan komplemen belum mencapai pemahaman.

Pemahaman konsep himpunan pada tes akhir siklus II memperoleh peningkatan dari tes siklus I. Pemahaman konsep himpunan telah meningkat yaitu siswa dapat mengklasifikasikan himpunan dalam menentukan anggota himpunan dan komponen. Siswa dapat menyajikan konsep himpunan dengan diagram Venn. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 6 orang dan nilai yang mencapai kriteria pemahaman sebesar 82,35% dari jumlah siswa. Hasil tes akhir siklus II, indikator pemahaman siswa telah menunjukkan pemahaman mengklasifikasikan himpunan, menggambarkan himpunan dengan diagram Venn, dan menyelesaikan masalah kontekstual tentang himpunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada materi himpunan. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan objek yang diteliti.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tatik Retno Murniasih, Rosita Dwi Ferdiani, dan Trija Fayeldi yang berjudul “Media *Smart* Diagram Venn Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Himpunan”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan sebanyak dua siklus. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa SMP Al-Inayah Purwosari. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes tertulis dalam bentuk esai, metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis

kemudian dievaluasi. Berdasarkan data hasil pengamatan pembelajaran, pada siklus I maka rata-rata aktivitas pembelajaran adalah 79,5% atau sudah terpenuhi minimal pada kriteria baik. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir diperoleh data bahwa sebanyak 13 siswa (65%) memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan sebanyak 16 siswa atau 80% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I maka kriteria keberhasilan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata aktivitas pembelajaran adalah 86% atau pada kriteria sangat baik. Sedangkan berdasarkan hasil tesakhir diperoleh data bahwa sebanyak 16 siswa (80%) memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan sebanyak 17 siswa atau 85% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes pada siklus II maka kriteria keberhasilan telah terpenuhi sehingga siklus dihentikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pemahaman konsep siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada materi himpunan. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan objek yang diteliti.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Jonny Simanulang yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII-D sebanyak 36 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes tertulis dalam bentuk esai. Data yang diperoleh dianalisis secara tiga tahap yaitu *self evaluation*, *prototyping (expert reviews, one-to-one dan small group)* dan *field test*. Berdasarkan komentar/saran dan lembar jawaban siswa pada *One-to-one* dan *small group* menunjukkan soal yang dikembangkan praktis. Soal tersebut dikategorikan praktis tergambar

dari hasil pengamatan pada uji coba *small group*, dimana hampir semua siswa dapat menggunakan bahan ajar dengan baik. Soal yang dikembangkan juga sesuai dengan alur pikiran siswa, konteks yang diberikan diketahui oleh siswa, mudah dibaca dan tidak menimbulkan penafsiran yang beragam.

Pada uji *field test* siswa dikelompokkan dengan jumlah setiap kelompok 7-8 orang. Dari 36 siswa terdapat 5 kelompok, masing-masing 7 siswa dan hanya satu kelompok 8 siswa. Berdasarkan tes hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai hasil dengan kategori yang baik hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Laskar Pelangi dapat menambah motivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Dengan Laskar Pelangi sebagai starter untuk pembelajaran pokok bahasan Himpunan membuat siswa lebih semangat dan lebih cepat dalam memahami konsep-konsep Himpunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pada materi himpunan. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan objek yang diteliti.

Dari uraian di atas, persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Farida, Suherman, dan Sofwan Zulfikar	Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Pembelajaran Matematika dengan Media <i>Articulate Studio '13</i>	2019	1. Meneliti tentang pemahaman konsep dengan menggunakan media pembelajaran 2. Materi yang digunakan	1. Subjek dan Objek yang diteliti 2. Media yang digunakan

Lanjutan Tabel 2.1

Muhammad Lutfi Saifur Rozak	Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Negeri Kunir Wonodadi Blitar	2016	1. Meneliti tentang pemahaman konsep dengan menggunakan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran berbeda 2. Subjek dan Objek penelitian 3. Meneliti tentang hasil belajar 4. Materi yang ingin diteliti
Dewi Arfiyanti, Edy Bambang Irawan, dan Purwanto	Peningkatan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Mind Mapping Kelas VII SMP	2017	1. Meneliti tentang pemahaman konsep dengan menggunakan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang digunakan 2. Subjek dan objek penelitian
Tatik Retno, Rosita Dwi Ferdiani, dan Trija Fayeldi	Media SMART Diagram Venn untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Himpunan	2016	1. Meneliti tentang pemahaman konsep dengan menggunakan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan 2. Subjek dan objek penelitian
Jonny Simanulang	Pengembangan Bahan Ajar Materi Himpunan Konteks Laskar Pelangi dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Kelas	2013	1. Materi yang digunakan dan penggunaan media dalam penelitian	1. Menggunakan pendekatan dalam penelitian

	VII Sekolah Menengah Pertama, dalam Jurnal Tadris Matematika 7, no. 2 2013			
--	--	--	--	--

G. Kerangka Berpikir

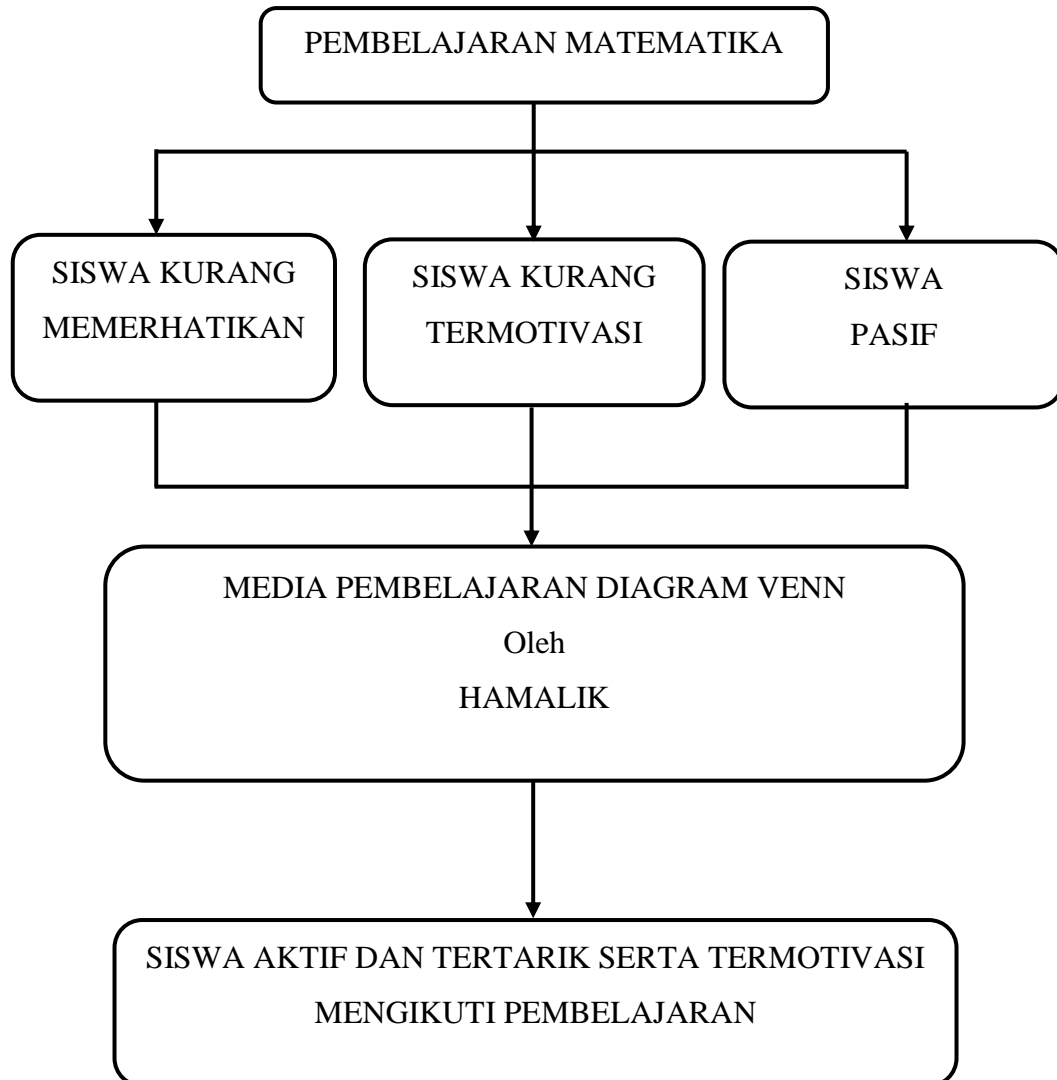
Pada dasarnya belajar matematika adalah belajar konsep. Namun selain belajar tentang konsep, peserta didik juga diharapkan menunjukkan hasil yang baik dari pembelajaran tersebut. Jadi pemahaman konsep secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran tentu tak pernah lepas dari peran guru dalam mengemas pembelajaran yang baik, pemilihan metode serta media pembelajaran sangat diperlukan guna menciptakan kegiatan yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Di zaman yang modern ini, peserta didik tidak dapat lepas dari teknologi mulai dari siswa SD sampai SMA. Hal tersebut menyebabkan pola pikir peserta didik berubah dan lebih tertarik pada hal-hal baru dan khususnya yang berhubungan dengan teknologi. Salah satu cara untuk menarik minat peserta didik untuk belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Media pembelajaran yang ingin digunakan pada penelitian ini bernama Diagram Venn adalah suatu perantara untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik mengenai konsep himpunan, khususnya pada materi Penyajian himpunan melalui gambar (diagram venn). Untuk melihat sejauh mana pemahaman konsep menggunakan media pembelajaran Diagram Venn, maka diberikanlah sebuah tes berupa soal isian.

Dari uraian di atas, peneliti membuat bagan kerangka berpikir seperti di bawah ini:



Gambar 2.5 Bagan Kerangka Berpikir